

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyamuk termasuk ke dalam kelompok Famili Culicidae dengan tiga subfamili yaitu *Anophelinae*, *Culicinae*, dan *Toxorhynchitinae*. Nyamuk di Indonesia terdiri atas 457 spesies, diantaranya 80 spesies *Anopheles*, 82 spesies *Culex*, 125 spesies *Aedes* dan 8 spesies *Mansonia*, sedangkan sisanya merupakan anggota yang tidak berpotensi menularkan penyakit (O'Connor & Sopa 1981; Hadi & Soviana 2010).

Culex merupakan genus dari nyamuk yang berperan sebagai vektor penyakit yang penting seperti *West Nile Virus*, Filariasis dan *Japanese encephalitis*. Nyamuk *Culex* yang banyak ditemukan di Indonesia yaitu jenis *Cx. quinquefasciatus* (Wahyudi 2010 diacu dalam Harviyanto 2017), sedangkan *Aedes* merupakan genus dari nyamuk yang berperan sebagai vektor penyakit demam berdarah terutama spesies *Ae. aegypti* (Depkes RI 2005). Genus *Anopheles* merupakan vektor atau perantara penularan penyakit malaria. Sebanyak 80 spesies *Anopheles* ada di Indonesia, dan 18 spesies dilaporkan sebagai vektor malaria yang tersebar di berbagai pulau (O'Connor & Soepanto 1981). *Mansonia* juga merupakan genus nyamuk yang berperan sebagai vektor penyakit filariasis yang disebabkan oleh cacing filaria limfatik *Brugia malayi Lichtenstein*. Parasit ini menjadi masalah kesehatan di Asia Tenggara termasuk Indonesia bagian Barat (Depkes RI 2009). Menurut Munif (2009), syarat nyamuk dapat berperan sebagai vektor penyakit apabila terjadi kontak langsung dengan manusia telah dikonfirmasi bahwa nyamuk jenis tersebut dinyatakan sebagai vektor di tempat lain.

Penyakit menular seperti demam berdarah *dengue* (DBD), malaria, filariasis (kaki gajah) dan *Japanese Brugia Encephalitis*, yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk Indonesia. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa resiko penularan penyakit terutama ditularkan oleh nyamuk (Soedarto 2008). Bangka Belitung merupakan salah satu Provinsi di

Indonesia yang endemis penyakit yang ditularkan nyamuk, diantaranya adalah filariasis, demam berdarah (DBD) dan malaria. Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (2018), bahwa setiap Kota maupun Kabupaten di Provinsi Bangka Belitung tiap tahunnya masih ditemukan kasus filariasis, demam berdarah (DBD) dan malaria, berdasarkan angka kesakitan *annual parasite incidence* (API) per 1.000 penduduk yang beresiko. Kondisi lingkungan setiap daerah berbeda-beda, sehingga spesies nyamuk antara daerah akan berbeda pula. Keanekaragaman vektor dipengaruhi oleh sebaran, bioekologi dan karakteristik habitat perkembangbiakan (Tallan & Mau 2016).

Berdasarkan laporan pencatatan dari Dinas Kesehatan Provinsi Bangka Belitung, Kabupaten Bangka Tengah termasuk Kabupaten endemis filariasis dengan total penemuan penderita kronis 15 orang berturut-turut sejak tahun 2017-2019, sedangkan untuk kasus Demam Berdarah meningkat pada tahun 2018 yaitu 104 penderita (Dinkes Provinsi Bangka Belitung 2019). Kabupaten Bangka Tengah masuk ke dalam kategori Kabupaten yang belum dinyatakan Kabupaten bebas malaria (Harian Nasional 2018), tercatat bahwa pada tahun 2018 terdapat 29 kasus malaria dan yang tertinggi terjadi di Desa Lubuk Besar yaitu 21 kasus malaria (Dinkes Provinsi Bangka Belitung 2018).

Akibat penyakit yang ditularkan oleh nyamuk di Desa Lubuk Besar masih merupakan masalah kesehatan bagi masyarakat seperti Demam Berdarah (DBD), Malaria dan Filariasis. Berbagai faktor yang berpengaruh terhadap kejadian DBD, Malaria dan filariasis di suatu wilayah salah satunya adalah karakteristik habitat yang berbeda-beda setiap wilayah (Djati *et al.* 2012). Berkaitan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik habitat Famili Culicidae di Desa Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah.

1.2 Rumusan Masalah

Demam Berdarah (DBD), Filariasis dan Malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan bagi masyarakat Indonesia yang berdampak di Kabupaten Bangka Tengah khususnya di Desa Lubuk Besar.

1. Bagaimana karakteristik habitat nyamuk Famili Culicidae di Desa Lubuk Besar?
2. Bagaimana Morfologi nyamuk dari Famili Culicidae di Desa Lubuk Besar?
3. Bagaimana kepadatan larva nyamuk Famili Culicidae di Desa Lubuk Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah:

1. Menganalisis karakteristik habitat nyamuk Famili Culicidae di Desa Lubuk Besar
2. Mengidentifikasi keragaman jenis dan morfologi larva nyamuk nyamuk Famili Culicidae di Desa Lubuk Besar
3. Mengetahui tingkat kepadatan larva di tiap tipe habitat perindukan di Desa Lubuk Besar

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan sebagai data awal informasi ilmiah karakteristik habitat nyamuk dan mendapatkan informasi geografis berupa peta habitat positif larva nyamuk, dapat diharapkan memberi kesadaran terhadap masyarakat untuk menjaga sanitasi lingkungan serta sebagai informasi atau referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang nyamuk lebih lanjut.